

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pada proses pembangunan, tenaga kerja, material dan peralatan berperan sangat penting dan terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan tersebut. Pembangunan hanya dapat berlangsung atau dikerjakan apabila telah tersedia material, tenaga kerja dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Ketiga komponen ini mempunyai peranan yang cukup penting dan apabila salah satu komponen belum tersedia maka sangatlah mungkin kalau pembangunan itu belum dapat dikerjakan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa dalam proyek – proyek kecil seringkali tidak terlalu diperlukan peralatan, melainkan diganti dengan tenaga manusia. Adapun pembangunan yang dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan kerja sama dengan daerah yang susah dijangkau pemerintah.

Salah satu program peningkatan pembangunan diatas adalah Peningkatan Kapasitas Jalan Batas Kota Waikabubak – Batas Kab. Sumba Timur (03) dengan nilai kontrak sebesar Rp.17.036.022.700,00-(Tujuh Belas Miliar Tiga Puluh Enam Jutah Dua Puluh Dua Ribu Tujuh Ratus Rupiah). Turut sertanya kontraktor dan tenaga kerja merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan didalam mewujudkan pembangunan tersebut. Guna kelancaran pembangunan ini dibutuhkan tenaga kerja dengan berbagai keahlian dan keterampilan sehingga kontraktor berperan sebagai pengusaha dan tenaga kerja merupakan mitra kerja dalam pelaksanaan pembangunan tersebut serta subkontraktor yang dalam pelaksanaannya bertugas mempersiapkan tenaga terlatih maupun tidak terlatih guna menyiapkan material atau bahan bangunan.

Pelaksanaan suatu proyek yang pasti untung dan ruginya sudah diperhitungkan dalam perencanaan, masalah keuntungan dan kerugian tidak terlepas dari seberapa besar harga yang diperlukan untuk mendatangkan material, tenaga kerja dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek tersebut, namun karena ketidakstabilan situasi ekonomi pemerintah pada saat ini membuat banyak kontraktor merasa ragu – ragu untuk menerima pekerjaan dan menentukan nilai kontrak suatu proyek. Hal itu disebabkan karena sering terjadinya perubahan harga di pasaran yang terjadi secara otomatis sehingga mempengaruhi situasi perdagangan, maka nilai harga material, tenaga kerja dan peralatan tertentu tidak stabil. Karena masalah – masalah inilah sehingga pada saat proyek sedang dikerjakan maupun akhir dari suatu proyek selalu ada pihak yang merasa dirugikan.

Yang menjadi permasalahan adalah seberapa besar pengaruh situasi ekonomi dan perdagangan terhadap suatu proyek, serta sejauh mana pengaruh harga material dan

tenaga kerja terhadap biaya dan keuntungan proyek. Untuk membantu masalah tersebut maka saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dengan judul “*Hubungan Perubahan Harga Material, Tenaga Kerja Dan Peralatan Terhadap Biaya Dan Keuntungan Proyek*” dengan tinjauan proyek Peningkatan Kapasitas Jalan Batas Kota Waikabubak – Batas Kab. Sumba Timur (03) dengan nilai kontrak sebesar Rp.17.036.022.700,00-(Tujuh Belas Miliar Tiga Puluh Enam Jutah Dua Puluh Dua Ribu Tujuh Ratus Rupiah).

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana gambaran besarnya kontribusi jenis – jenis material, tenaga kerja dan peralatan terhadap biaya proyek?
2. Bagaimana gambaran mengenai besarnya perubahan biaya dan keuntungan akibat ketidakstabilan harga material, tenaga kerja dan peralatan?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran besarnya kontribusi jenis – jenis material, tenaga kerja dan peralatan terhadap biaya proyek.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai besarnya perubahan biaya dan keuntungan akibat ketidakstabilan harga material, tenaga kerja dan peralatan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Sebagai acuan bagi subkontraktor dalam menawaarkan besarnya biaya kerja suatu proyek.
2. Sebagai pedoman dalam menentukan jumlah biaya yang ditawarkan untuk tenaga kerja, material dan peralatan.

1.5. PEMBATASAN OBYEK STUDI

Obyek studi yang diteliti adalah Peningkatan Kapasitas Jalan Batas Kota Waikabubak – Batas Kab. Sumba Timur (03) dengan nilai kontrak sebesar Rp.17.036.022.700,00-(Tujuh Belas Miliar Tiga Puluh Enam Jutah Dua Puluh Dua Ribu Tujuh Ratus Rupiah). dengan penekanan pada harga tenaga kerja, material dan peralatan. Untuk menghindari perbedaan persepsi maka digunakan beberapa pendekatan yaitu :

1. Aspek yang ditinjau adalah aspek ekonomis yang meliputi biaya yang dipakai untuk pelaksanaan proyek tersebut.

2. Volume pekerjaan yang tercantum dalam RAB tidak mengalami perubahan selama pelaksanaan.
3. Seluruh data – data dan koefisien dari material, tenaga kerja dan peralatan dalam analisa harga satuan telah dihitung dengan tepat dan tidak mengalami perubahan selama pelaksanaan.

1.6. KETERKAITAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Irene Junathan, tahun 2000 Studi Kasus Pada proyek pembangunan rumah dinas tipe 70 m² di NTT tepatnya di kabupaten Dati II Sumba Timur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian ini membahas tentang perubahan harga peralatan, material dan tenaga kerja sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang perubahan harga material dan tenaga kerja saja.
2. Tempat penelitian atau lokasi proyek
Tempat penelitian yang akan dilakukan pada proyek Peningkatan Kapasitas Jalan Batas Kota Waikabubak – Batas Kab. Sumba Timur (03) dengan nilai kontrak sebesar Rp.17.036.022.700,00-(Tujuh Belas Miliar Tiga Puluh Enam Jutah Dua Puluh Dua Ribu Tujuh Ratus Rupiah).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Teknik pengumpulan data sama – sama menggunakan data pada RAB
2. Pada penelitian ini sama – sama meneliti tentang pengaruh pada keutungan proyek.
3. Ada beberapa teori – teori dasar yang digunakan pada penelitian ini sama seperti pada penelitian terdahulu